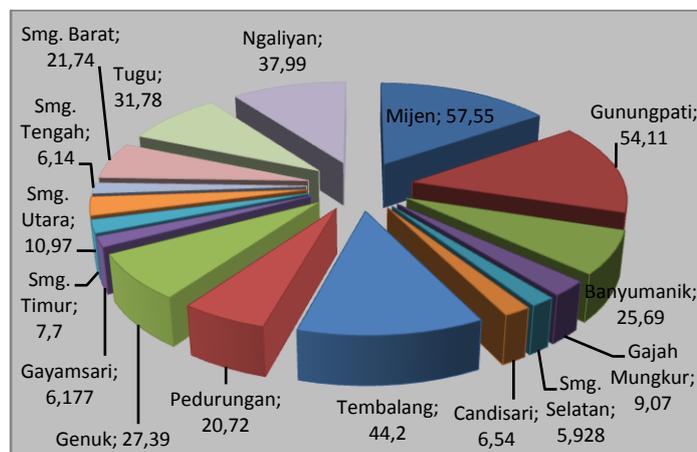


BAB II
GAMBARAN UMUM KOTA SEMARANG DAN PEMILIHAN UMUM
PRESIDEN 2014

2.1. Kota Semarang

Kota Semarang sebagai ibukota provinsi Jawa Tengah adalah sebuah kota besar yang sangat strategis karena berada pada posisi tengah-tengah pantai utara Jawa. Secara Administratif Pemerintahan Kota Semarang memiliki 16 Kecamatan dan 177 Kelurahan, dari 16 Kecamatan yang ada, terdapat 2 Kecamatan yang mempunyai wilayah terluas yaitu Kecamatan Mijen, dengan luas wilayah 57,55 Km² dan Kecamatan Gunungpati, dengan luas wilayah 54,11 Km². Kedua Kecamatan tersebut terletak di bagian selatan yang merupakan wilayah perbukitan yang sebagian besar wilayahnya masih memiliki potensi pertanian dan perkebunan. Sedangkan kecamatan yang mempunyai luas terkecil adalah Kecamatan Semarang Selatan, dengan luas wilayah 5,93 Km² diikuti oleh Kecamatan Semarang Tengah, dengan luas wilayah 6,14 Km².

Wilayah Kota Semarang



(Sumber: Kota Semarang dalam Angka 2009, BPS (data diolah))

2.1.1. Demografis Kota Semarang

Penduduk Kota Semarang mayoritas adalah dari Suku Jawa dengan bahasa sehari-hari adalah bahasa Jawa. Kota Semarang juga banyak dihuni oleh komunitas etnis Tionghoa. Kota Semarang mempunyai beragam agama yang dianut seperti Islam, Kristen, Katolik, Hindu dan Budha. Adapun agama mayoritas yang dianut di Kota Semarang adalah agama Islam. Komunitas terbesar di Kota Semarang juga telah membaaur dengan komunitas Jawa selama ratusan tahun lamanya.

Dari segi demografi, pada tahun 2013, jumlah penduduk Kota Semarang berdasarkan perhitungan sementara Badan Pusat Statistik sebanyak 1.581.014 jiwa, terdiri dari laki – laki 785.545 jiwa dan perempuan 795.469 jiwa.

Berdasarkan hasil laporan yang disampaikan oleh Dinas Kependudukan Catatan Sipil Kota Semarang mengenai jumlah penduduk adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Jumlah Penduduk Kota Semarang Bulan Januari 2015

Kecamatan	Jenis Kelamin				Total
	Laki-laki	%	Perempuan	%	
Semarang Tengah	33862	1,9	36099	2,0	69961
Semarang Barat	87747	5,0	88902	5,0	176649
Semarang Utara	70778	4,0	72643	4,1	143421
Semarang Timur	40352	2,3	42229	2,4	82581
Gayamsari	39262	2,2	39126	2,2	78388
Gajah Mungkur	33158	1,9	33287	1,9	66445
Genuk	54442	3,1	53643	3,0	108085
Pedurungan	101722	5,8	100902	5,7	202624
Candisari	4479	0,3	45247	2,6	90037

Banyumanik	73861	4,2	73452	4,2	147313
Gunungpati	45887	2,6	45027	2,6	90914
Tembalang	88811	5,0	88275	5,0	177086
Tugu	17359	1,0	17214	1,0	34573
Ngaliyan	70486	4,0	70111	4,0	140597
Mijen	34771	2,0	34441	2,0	69212
Semarang Selatan	42185	2,4	42339	2,4	84524
Total	879473	49,9	882937	50,1	1762410

Sumber : (<http://dispendukcapil.semarangkota.go.id>, di akses 2015-02-02)

Sedangkan jumlah penduduk Kota Semarang menurut sebaran per-kecamatan tahun 2013 sebagaimana di dalam laporan BPS tahun 2014 dapat dikategorikan menjadi dua. Pertama adalah jumlah berdasarkan kelamin laki-laki. Kedua adalah berdasarkan kelamin perempuan.

Tabel 2. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Kecamatan	Laki-laki	Perempuan
Mijen	29.192	28.695
Gunung Pati	37.963	37.922
Banyumanik	64.158	66.336
Gajah Mungkur	31.859	31.740
Semarang Selatan	40.758	41.535
Candisari	39.517	40.189
Tembalang	74.629	72.935
Pedurungan	87.441	89.702
Genuk	46.912	46.527
Gayamsari	37.254	36.491
Semarang Timur	38.671	39.951
Semarang Utara	62.256	65.770
Semarang Tengah	34.766	36.434
Semarang Barat	78.970	79.698
Tugu	15.642	15.637
Ngaliyan	61.188	61.367
Jumlah	781.176	790.929

(Sumber : <http://semarangkota.bps.go.id/ebook/sda2014/index.html>.)

Data di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki pada tahun 2013 sebanyak 781.176 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk perempuan sebanyak 790.929 jiwa. Antara jumlah laki-laki dan perempuan hanya terpaut angka yang tidak cukup jauh. Meskipun dari hasil laporan terlihat bahwa jumlah penduduk perempuan jauh lebih besar. Berdasarkan jumlah penduduk tersebut maka Badan Pusat Statistik juga melaporkan pengkategorian jumlah penduduk berdasarkan usia sebagai berikut:

Berdasarkan hasil susenas mengenai kategori pekerjaan penduduk Kota Semarang. Pengkategorian jenis pekerjaan ini dibagi menjadi sepuluh item. Untuk jumlah paling besar terdapat pada buruh industri yang mencapai 176.635 jiwa. Sedangkan yang terendah adalah nelayan mencapai 2.657 jiwa.

Tabel 2. 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	%
Petani Sendiri	26940	3,9
Buruh Tani	18534	2,7
Nelayan	2657	0,4
Pengusaha	53160	7,7
Buruh Industri	176635	25,7
Buruh Bangunan	82766	12,0
Pedagang	86175	12,5
Angkutan	25553	3,7
PNS & TNI/POLRI	94748	13,8
Pensiunan	39723	5,8
Lainnya	81702	11,9
Jumlah	688593	100,0

(Sumber : <http://semarangkota.bps.go.id/ebook/sda2014/index.html>)

Dari data statistik menunjukkan bahwa pekerjaan penduduk kota yang menduduki peringkat tertinggi adalah buruh industri dengan 25 % kemudian

di ikuti oleh PNS/TNI Polri dengan 13, 8 %, kemudian di ikuti oleh pedagang dan buruh bangunan. Pekerjaan yang paling sedikit adalah profesi nelayan yaitu hanya 0.4 %.

Jumlah Penduduk Usia 5 Tahun ke atas menurut Pendidikan tertinggi yang ditamatkan di Kota Semarang Tahun 2013 sebagai berikut:

Tabel 2. 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tamatan Sekolah

Pendidikan	Jumlah	%
Tidak Sekolah	94617	6,5
Belum tamat SD	162897	11,3
Tidak tamat SD	131987	9,1
Tamat SD	330797	22,9
Tamat SMP	293419	20,3
Tamat SMA	305304	21,1
Tamat Akademi/D III	62887	4,3
Tamat Universitas	64320	4,4
Jumlah	1446229	100

(Sumber : <http://semarangkota.bps.go.id/ebook/sda2014/index.html>)

Data tersebut menunjukkan bahwa penduduk semarang yang telah menamatkan pendidikan tingginya masih sangat kecil jika di badingkan dengan penduduk yang telah menamatkan Sekolah Menengah atas atau SMA. Dan yang paling tinggi adalah lulusan Sekolah Dasar dimana masih mencapai 22.9 % atau 330.797 penduduk.

2.1.2. Kecamatan Pedurungan

Secara geografis Kecamatan Pedurungan berada di wilayah Administrasi Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah. Di sebelah Utara Kecamatan Pedurungan berbatasan dengan Kecamatan Genuk, di sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Tembalang, di sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Gayamsari, dan di sebelah Timur Kabupaten Demak.

Kecamatan Pedurungan permukaan daratannya dapat dikatakan 100 persen datar. Kecamatan Pedurungan dengan ketinggian sekitar 4 meter di atas permukaan laut dengan jarak ke ibukota Kota Semarang sekitar 8 Km dan jarak ke ibukota provinsi Jawa Tengah sekitar 6 Km. Iklim di Kecamatan Pedurungan secara umum tidak berbeda jauh dengan daerah lain di Kota Semarang. Selama tahun 2013, Kecamatan Pedurungan memiliki 15 hari hujan dengan curah hujan sekitar 160 mm. Adapun suhu udara sepanjang tahun 2013 sekitar 27,9 0C dengan tingkat kelembaban udara sekitar 90 persen.

Kecamatan Pedurungan terdiri dari 12 Kelurahan, 155 Rukun Warga (RW), dan 1.128 Rukun Tetangga (RT). Dari 12 Kelurahan yang paling banyak Rukun Tetangga (RT) yaitu Kelurahan Tlogsari Kulon dengan jumlah RT 249 dari 28 RW.

Penduduk Indonesia adalah warga Negara Indonesia maupun Warga Negara Asing yang tinggal dalam Wilayah Geografis Indonesia. Baik yang bertempat tinggal tetap maupun bertempat tinggal tidak tetap (seperti Tuna

Wisma, Pengungsi, Awak Kapal berBendera Indonesia, Masyarakat terpencil/ terasing, dan Penghuni Perahu/ Rumah Apung).

Tabel 2. 5 Banyak Penduduk Menurut Warga Negara Di Kecamatan Pedurungan Tahun 2014

No	Kelurahan	Jumlah Penduduk WNI		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Gemah	7.037	7.341	14.378
2	Pedurungan Kidul	6.159	6.240	12.399
3	Plamongansari	6.008	6.106	12.114
4	Penggaron Kidul	2.854	2.673	5.527
5	Pedurungan Lor	4.156	4.212	8.368
6	Tlogomulyo	6.163	5.868	12.031
7	Pedurungan Tengah	6.334	6.802	13.136
8	Palebon	6.907	6.946	13.853
9	Klaicari	4.526	4.333	8.859
10	Tlogosari Kulon	17.205	18.594	35.799
11	Tlogosari Wetan	3.428	3.447	6.875
12	Muktiharjo Kidul	16.587	17.115	33.702
	Jumlah/tahun 2014	87.364	89.677	177.041
	2013	86.801	88.851	175.652
	2012	86.012	87.993	174.005
	2011	84.499	87.031	171.530
	2010	81.202	82.289	163.491

sumber: <http://semarangkota.bps.go.id>

Data tersebut menunjukkan bahwa kecamatan Tlogosari Kulon menempati urutan pertama dari sisi jumlah penduduknya yaitu sebanyak 35.799 jiwa kemudian kecamatan Muktiharjo Kidul menempati urutan kedua dengan jumlah penduduk 33.702 jiwa kemudian di ikuti kecamatan Gemah dan kecamatan lainnya.

Tabel 2. 6 Indikator Kependudukan Kecamatan Pedurungan

Uraian	2011	2012	2013
Jumlah Penduduk	174133	175770	177143
Kepadatan Penduduk (jiwa/km)	8404	8483	8549
Sex ratio (l/p) (%)	98	98	97
Jumlah Ruta (Rumah Tangga	44858	45512	45388
Rata-Rata ART (jiwa/Ruta)	4	4	4
Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur			
0 - 14	41585	42020	42375
15 - 64	127214	128368	129344
>65	2072	5381	5426

(Sumber: Statistik Daerah Kecamatan Pedurungan 2014)

Jumlah Penduduk Kecamatan Pedurungan tahun 2013 mencapai 177 ribu jiwa, dengan rasio jenis kelamin 97 yang berarti setiap 100 penduduk perempuan penduduk laki-laki ada sekitar 97 jiwa. Jika dilihat menurut kelompok umur, komposisi penduduk tidak terlihat perbedaan yang signifikan diantara kelompok umur. Kelompok umur dengan jumlah penduduk paling besar adalah di kelompok umur 20 - 24 tahun yaitu sekitar 10,27 persen dan kelompok umur dengan penduduk paling sedikit adalah di usia 60-64 tahun yaitu sekitar 1,74 persen.

Dengan luas wilayah 20,72 km² kepadatan penduduk Pedurungan di tahun 2013 mencapai 8 ribu jiwa per km². Jumlah rumah tangga di tahun 2013 mencapai 45 ribu KK dengan rata-rata 3-4 anggota rumah tangga per rumah tangganya.

Sektor perdagangan, hotel dan restoran merupakan salah satu komponen yang dominan dalam pembentukan struktur ekonomi Kota

Semarang yakni mencapai 28 persen di tahun 2013. Jumlah usaha perdagangan ditahun 2013 tidak mengalami perubahan, sejak tahun 2012 dengan jumlah 1004 perusahaan, sedangkan jumlah warung makanan sebanyak 333 buah dan jumlah pasar ada sebanyak 55 buah yang terdiri dari 3 pasar tradisional, 7 pasar modern/ pasar swalayan dan 44 mini market. Sedangkan di bidang perbankan, di Kecamatan Pedurungan ada 19 Bank Umum. Jumlah Hotel, Restoran, Perdagangan dan Perbankan Tahun 2013 Uraian Jumlah Hotel / Losmen 5 Penginapan 2 Restoran 9 Warung makan 333 Usaha Perdagangan 1004 Pasar Swalayan/Modern 7 Pasar Tradisional 3 Mini Market 44 Bank Umum (Statistik Daerah Kecamatan Pedurungan : 2014)

Tabel 2. 7 Data Mata Pencaharian Penduduk Kecamatan Pedurungan Kota Semarang

Tahun	Mata Pencaharian										Jumlah
	Petani sendiri	Petani Buruh	Pengusaha	Buruh Industri	Buruh Bangunan	Pedagang	Angkutan	PNS TNI Polri	Penjualan	Jasa /lainnya	
2014	1.057	1.702	3.581	30.863	18.239	9.825	4.247	17.117	3.108	18.946	108.685
2013	1.048	1.688	3.551	30.610	18.089	9.744	7.213	16.977	3.082	18.791	107.793
2012	1.039	1.673	359	30.332	17.925	9.655	4.174	16.822	3.054	18.620	107.440
2011	1.027	1.655	3.480	29.999	17.728	9.550	4.099	16.638	3.021	18.416	105.642
2010	977	1.641	3.374	26.893	15.854	8.477	4.099	12.168	2.710	17.851	94.045

sumber: <http://semarangkota.bps.go.id>

Mata pencaharian penduduk, sebagian besar penduduk di Kecamatan Pedurungan bekerja di sektor industri yaitu sebanyak 36,17 persen dan sektor perdagangan 15,23 persen. Sedangkan penduduk yang

berprofesi sebagai buruh bangunan sebanyak 19,26 persen, angkutan 5,34 persen, PNS/ABRI sebanyak 18,37 persen dan pertanian 0,65 persen. (Statistik Daerah Kecamatan Pedurungan : 2014).

2.2. Pemilu Presiden Indonesia 2014

Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia Tahun 2014 disingkat Pilpres 2014 dilaksanakan pada tanggal 9 Juli 2014 untuk memilih Presiden dan Wakil Presiden Indonesia untuk masa bakti 2014-2019. Pemilihan ini menjadi pemilihan presiden langsung ketiga di Indonesia. Presiden petahana Susilo Bambang Yudhoyono tidak dapat maju kembali dalam pemilihan ini karena dicegah oleh undang-undang yang melarang periode ketiga untuk seorang presiden.

Menurut Undang Pemilu no, 42 tahun 2008 tentang, Pemilihan Umum Presiden Dan Wakil Presiden, Pasal 9 bahwa Pasangan Calon diusulkan oleh Partai Politik atau Gabungan Partai Politik peserta pemilu yang memenuhi, persyaratan perolehan kursi paling sedikit 20% (dua puluh persen) dari jumlah kursi Dewan Perwakilan Rakyat atau memperoleh 25% (dua puluh lima persen) dari suara sah nasional dalam Pemilu anggota Dewan Perwakilan Rakyat, sebelum pelaksanaan Pemilu Presiden dan Wakil Presiden.(UU, No,42 tahun 2008). Undang-undang ini sempat digugat di Mahkamah Konstitusi, namun pada bulan Januari 2014, Mahkamah memutuskan undang-undang tersebut tetap berlaku. Pemilihan umum ini akhirnya dimenangi oleh pasangan Joko Widodo-Jusuf Kalla dengan memperoleh suara sebesar 53,15%, mengalahkan pasangan Prabowo

Subianto-Hatta Rajasa yang memperoleh suara sebesar 46,85% sesuai dengan keputusan KPU RI pada 22 Juli 2014. Presiden dan Wakil Presiden terpilih dilantik pada tanggal 20 Oktober 2014, menggantikan Susilo Bambang Yudhoyono.(www.kpu.go.id)

Pasangan calon terpilih adalah pasangan calon yang memperoleh suara lebih dari 50% dari jumlah suara dengan sedikitnya 20% suara di setiap provinsi yang tersebar di lebih dari 50% jumlah provinsi di Indonesia. Dalam hal tidak ada pasangan calon yang perolehan suaranya memenuhi persyaratan tersebut, 2 pasangan calon yang memperoleh suara terbanyak pertama dan kedua dipilih kembali dalam pemilihan umum (putaran kedua). Dalam hal perolehan suara terbanyak dengan jumlah yang sama diperoleh oleh 2 pasangan calon, kedua pasangan calon tersebut dipilih kembali oleh rakyat dalam pemilihan umum. Dalam hal perolehan suara terbanyak dengan jumlah yang sama diperoleh oleh 3 pasangan calon atau lebih, penentuan peringkat pertama dan kedua dilakukan berdasarkan persebaran wilayah perolehan suara yang lebih luas secara berjenjang. Dalam hal perolehan suara terbanyak kedua dengan jumlah yang sama diperoleh oleh lebih dari 1 pasangan calon, penentuannya dilakukan berdasarkan persebaran wilayah perolehan suara yang lebih luas secara berjenjang.

Pemilihan umum ini diikuti oleh dua pasang calon Presiden dan Wakil Presiden yaitu Prabowo Subianto, mantan Panglima Kostrad yang berpasangan dengan Hatta Rajasa, mantan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian 2009-2014, serta Joko Widodo, Gubernur DKI Jakarta yang berpasangan dengan Jusuf Kalla, mantan Wakil Presiden Republik Indonesia periode 2004-2009. Pada

tanggal 31 Mei 2014, Komisi Pemilihan Umum (KPU) menetapkan 2 pasang calon Presiden dan Wakil Presiden, serta melakukan pengundian nomor urut pada 1 Juni 2014.

Aadapun profil masing-masing pasangan calon presiden 2014 adalah sebagai berikut:

2.2.1. Prabowo Subianto & Muhammad Hatta Rajasa

Pasangan Calon Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2014

1		2	
			
H. PRABOWO SUBIANTO (CALON PRESIDEN)		Ir. H. M. HATTA RAJASA (CALON WAKIL PRESIDEN)	
Ir. H. M. HATTA RAJASA (CALON WAKIL PRESIDEN)		Ir. H. JOKO WIDODO (CALON PRESIDEN)	
Drs. H. M. JUSUF KALLA (CALON WAKIL PRESIDEN)		Drs. H. M. JUSUF KALLA (CALON WAKIL PRESIDEN)	
GABUNGAN PARTAI POLITIK PENGUSUL			
	PARTAI GERINDRA		
	PARTAI AMANAT NASIONAL		
	PARTAI KEADILAN SEJAHTERA		
	PARTAI GOLONGAN KARYA		
	PARTAI PERSATUAN PEMBANGUNAN		
	PARTAI BULAN BINTANG		
	PDI PERJUANGAN		
	PARTAI NASDEM		
	PARTAI KEBANGKITAN BANGSA		
	PARTAI HATI NURANI RAKYAT		

Sumber (<http://kpu.go.id/index.diakses 03/08/2015>)

LetJend TNI (Purn.) Haji Prabowo Subianto
Djojohadikusumo (lahir di Jakarta, 17 Oktober 1951; umur 63 tahun)
adalah seorang pengusaha, politisi, dan mantan perwira TNI Angkatan
Darat. Ia menempuh pendidikan dan jenjang karier militer selama 28 tahun

sebelum berkecimpung dalam bisnis dan politik. Bersama Hatta Rajasa, ia maju sebagai calon Presiden Indonesia ke-7 dalam pemilihan umum presiden Indonesia 2014. (www.merdeka.com diakses 03/08/2015)

Prabowo berasal dari keluarga ilmuwan. Kakeknya, Margono Djohadikusumo, merupakan pendiri Bank Negara Indonesia, pemimpin pertama Dewan Pertimbangan Agung Sementara, dan Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI). Ayahnya, Sumitro Djohadikusumo, yang merupakan ahli ekonomi dulu dipercaya Presiden Soeharto untuk menjadi Menteri Riset dan Teknologi. Prabowo menikahi anak Soeharto yang bernama Siti Hediati Hariyadi pada tahun 1983.

Prabowo pernah mengenyam pendidikan di Akademi Militer Magelang pada tahun 1970 dan lulus pada tahun 1974. Selama karir militernya, ia berjasa dalam sebuah operasi melawan Gerakan Papua Merdeka. Ia membebaskan 12 peneliti yang sedang melakukan ekspedisi, 5 di antaranya adalah warga negara Indonesia. Nama Prabowo sering dikaitkan dengan dugaan pelanggaran Hak Asasi Manusia. Mulai dari tuduhan bahwa dialah dalang (mastermind) dari serangkaian aksi penculikan para aktivis penembakan mahasiswa Trisakti, penyulut kerusuhan Mei 1998, hingga menerabas ke isu seputar klik dan intrik di kalangan elite ABRI. Mulai dari tuduhan adanya "pertemuan konspirasi" di Markas Kostrad pada 14 Mei 1998, tuduhan hendak melakukan kudeta yang dikaitkan dengan isu "pengepungan" kediaman Presiden B.J. Habibie

oleh pasukan Kostrad dan Kopassus, sampai ke pembeberan sifat-sifat pribadinya. (www.merdeka.com/ diakses 03/08/2015)

Selain karir politik dan militernya, Prabowo juga memiliki sebuah bisnis bersama saudaranya di Mangkajang, Kalimantan Timur. Ia kini tercatat memimpin 27 perusahaan di Indonesia dan luar negeri. Perusahaan yang dipimpinnya meliputi Nusantara Energy (perusahaan minyak, gas alam dan batu bara), Tidar Kerinci Agung (minyak kelapa), dan Jaladri Nusantara (industri perikanan) Prabowo juga mendirikan beberapa organisasi masyarakat seperti Asosiasi Petani Indonesia, Asosiasi Pedagang Pasar Tradisional Indonesia, Asosiasi Pencak Silat Indonesia.

Dalam pemilu tahun 2009, Prabowo tercatat sebagai calon presiden-wakil presiden terkaya yang memiliki nilai kekayaan hingga 1,5 triliun rupiah dan 7.5 milyar dollar Amerika. Prabowo Subianto terpilih sebagai kandidat calon presiden untuk putaran pemilu 2014, Dengan menggandeng Hatta Rajasa sebagai calon wakil presidennya. Pasangan dengan nomor urut satu ini menghadapi pasangan Jokowi-Jusuf Kalla pada tanggal 9 Juli 2014.

Ir. M. Hatta Rajasa adalah mantan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Indonesia sejak 22 Oktober 2009. Sebelumnya pria kelahiran Palembang, Sumatera Selatan, 18 Desember 1953 ini pernah menjabat sebagai Menteri Sekretaris Negara (2007-2009), Menteri Perhubungan (2004-2007), dan Menteri Negara Riset dan Teknologi(2001-2004).

Hatta Rajasa merupakan pengusaha dan CEO sukses yang kini berkonsentrasi jadi politisi. Semua perusahaannya dijual setelah masuk partai. Pria religius penganut pluralisme dalam politik ini berobsesi menjadi politisi negarawan yang mendahulukan kepentingan bangsa. Terlatih bekerja keras, jujur, mandiri dan bekerjasama sejak kecil. Sekjen Partai Amanat Nasional ini, dipercaya dan menunjukkan integritas dan kapasitasnya menjabat Menristek pada Kabinet Gotong-Royong dan Menteri Perhubungan pada Kabinet Indonesia Baru.

Pada 9 Januari 2010, secara aklamasi, Hatta Rajasa terpilih sebagai Ketua Umum DPP PAN periode 2010-2015 menggantikan Soetrisno Bachir. Besan dari Presiden Susilo Bambang Yudhoyono ini juga terpilih sebagai bakal calon presiden dalam pemilu 2014. Hal tersebut diungkapkan dalam Rapat Kerja Nasional PAN 2011 di Jakarta. (www.merdeka.com/ di akses 03/08/2015)

2.2.2. Joko Widodo & Jusuf Kalla

Pasangan capres-cawapres lainnya pada Pilpres 2014 adalah Joko Widodo dan Jusuf Kalla. Joko Widodo atau yang akrab disapa Jokowi diusung oleh Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) pimpinan Megawati Soekarnoputri.

Joko Widodo lahir di Surakarta 21 Juni 1961. Joko Widodo lulusan Universitas Gajah Mada Fakultas Kehutanan tersebut memiliki seorang istri yang bernama Iriana dan tiga orang anak: Gibran

Rakabuming Raka, Kahiyang Ayu, dan Kaesang Pangarep. Jokowi memulai kariernya setelah tamat dari UGM dengan bekerja di salah satu anak perusahaan BUMN, yakni PT. Kertas Kraft Aceh. Terpisah jarak antara Aceh dan Solo membuat Jokowi tidak betah bekerja dan akhirnya memutuskan berhenti dari pekerjaannya lalu meneruskan bisnis keluarganya di bidang kayu dan meubel.

Joko Widodo mulai menjadi sorotan ketika terpilih menjadi Walikota Surakarta. Awalnya publik menyangsikan kemampuan pengusaha mebel ini untuk memimpin dan mengembangkan kota Surakarta, namun beberapa perubahan penting yang dibuat untuk membangun Surakarta di tahun pertama kepemimpinannya menepis keraguan ini.

Diawali dengan branding, di bawah kepemimpinan Jokowi kota Surakarta atau yang sering disebut dengan Solo punya slogan 'Solo: The Spirit of Java' yang mendasari semangat warga Solo untuk mengembangkan kotanya. Ini bukan sekedar branding, sejak tahun 2006 lalu kota Surakarta telah menjadi anggota Organisasi Kota-kota Warisan Dunia. Dengan keanggotaan tersebut, di tahun berikutnya (2007) Solo menjadi tempat Festival Musik Dunia (FMD) yang diadakan di Benteng Vastenburg. Penyelenggaraan event ini membawa misi penyelamatan situs bersejarah karena benteng tersebut terancam akan digusur untuk kepentingan bisnis. Bahkan tahun 2008, Solo menjadi tuan rumah penyelenggara konferensi Organisasi Kota-kota Warisan Dunia ini.

Proses relokasi pedagang barang bekas yang biasanya selalu diwarnai dengan penolakan dan protes bisa dilakukan Jokowi dengan baik karena komunikasi yang langsung dan jelas dijalin dengan masyarakat. Salah satu bentuk komunikasi tersebut adalah melalui saluran televisi lokal di mana masyarakat bisa langsung berinteraksi dengan walikotanya. Masalah lahan hijau juga menjadi perhatian Jokowi, relokasi pedagang barang bekas tersebut juga dilakukan dalam rangka revitalisasi lahan hijau di kota Solo.

Langkah besar lain yang diambil oleh Jokowi adalah menetapkan persyaratan bagi para investor untuk memperhatikan kepentingan publik dan tidak segan untuk menolak mereka jika tidak bisa mengikuti peraturan yang ada dalam kepemimpinan Jokowi. Nama Surakarta kembali menjadi perbincangan ketika para siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Solo ini berhasil merakit mobil yang diberi nama Esemka. Jokowi sangat mendukung hasil yang membanggakan ini dengan ikut mengendarai mobil Esemka tersebut.

Untuk prestasinya ini Jokowi kemudian mencalonkan diri pada Pemilihan Gubernur DKI Jakarta tahun 2012 bersama dengan Basuki Tjahaja Purnama sebagai wakilnya. Mereka berdua menjadi pasangan calon gubernur yang paling kuat berdasarkan perhitungan cepat yang dilakukan di hari pemilihan (Rabu, 11 Juli 2012), dan menjadi cagub yang paling banyak disoroti dalam Pilgub DKI 2012 ini.

Hasil dari kepemimpinannya sebagai Gubernur DKI Jakarta, Jokowi berhasil mengambil hati masyarakat. Kemudian maju sebagai calon presiden sebagai kandidat dari PDIP dan menggandeng Jusuf Kalla sebagai calon wakil presidennya dengan nomor urut dua. Melawan pasangan nomor urut satu Prabowo Subianto dengan wakilnya Hatta Rajasa. (<http://profil.merdeka.com/indonesia/j/joko-widodo/> di akses 03/08/2015).

Sedangkan Jusuf Kalla lahir di Watampone, 15 Mei 1942 merupakan anak kedua dari 17 bersaudara. Semasa muda, Kalla banyak menghabiskan waktu untuk berorganisasi kepemudaan. Pengalaman berkecimpung dengan organisasi berhasil mengantarkan Kalla untuk menjadi orang kedua di Indonesia pada tahun 2004-2009.

Karir politiknya bermula saat dirinya menjabat sebagai ketua Pelajar Islam Indonesia (PII) cabang Sulawesi Selatan pada tahun 1960-1964. Berlanjut menjadi ketua HMI cabang Makassar pada tahun 1965-1966. Pada tahun 1967-1969 Kalla menjadi ketua Dewan Mahasiswa Universitas Hasanudin dilanjutkan sebagai ketua Dewan Presidium Kesatuan Aksi Mahasiswa Indonesia (KAMI) pada tahun 1967-1969.

Pada tahun 1965, setelah pembentukan Sekretariat Bersama Golongan Karya (Sekber Golkar), Kalla terpilih menjadi ketua Pemuda Sekber Golkar Sulawesi Selatan dan Tenggara (1965-1968). Di tahun yang sama, saat Kalla tengah menyelesaikan tugas akhir, dirinya terpilih menjadi anggota DPRD Provinsi Sulawesi Selatan periode 1965-1968.

Karir politik Kalla seketika melesat saat dirinya terpilih menjadi anggota Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) pada tahun 1982-1987 mewakili Golkar dan pada tahun 1997-1999 mewakili daerah.

Sebelum terpilih menjadi ketua umum partai Golkar pada tahun 2004, Kalla sempat terpilih menjadi Menteri Perindustrian dan Perdagangan RI di masa pemerintahan Presiden Abdurrahman Wahid selama enam bulan (1999-2000). Pada masa kepemimpinan Presiden Megawati Soekarnoputri, Kalla kembali diangkat menjadi menteri. Kali ini sebagai Menteri Kesejahteraan Rakyat Republik Indonesia (Menko Kesra), di tengah jalan Kalla mengundurkan diri karena berniat maju mencalonkan diri sebagai Wakil Presiden mendampingi calon presiden Susilo Bambang Yudhoyono.

Kemenangan pasangan SBY-JK melenggang menuju istana negara untuk disahkan sebagai presiden dan wakil presiden periode 2004-2009. Dengan terpilihnya presiden dan wakil presiden baru tersebut merupakan pasangan hasil pemilihan pertama langsung dari rakyat Indonesia. (<http://www.merdeka.com/pemilu-2014/> diakses 03/08/2015).

2.3. Hasil Pemilu 2014

Adapun hasil pemilu presiden 2014 yang di tetapkan Komisi Pemilihan Umum (KPU) Republik Indonesia melalui Rapat Pleno Terbuka Penetapan Hasil Rekapitulasi Penghitungan Suara dan Penetapan Pasangan Calon Presiden dan Wakil Presiden Terpilih Hasil Pemilu 2014, melalui Keputusan KPU Nomor

535/Kpts/KPU/Tahun 2014. (<http://www.kpu.go.id/>) di akses 03/08/2015. Berikut ini hasil pemilu presiden setiap propinsi di Indonesia:

Tabel 2. 8 Hasil Pemilu Presiden Setiap Propinsi

Suara Menurut Wilayah		Kandidat				Total Suara
Wilayah	Propinsi	Prabowo Subianto		Joko Widodo		
		Gerindra		PDI-P		
		Suara	%	Suara	%	
Sumatera	Aceh	1.089.290	54.93	913.309	45.61	2.002.599
	Sumatera Utara	2.831.514	44.76	3.494.835	55.24	6.326.349
	Sumatera Barat	1.797.505	76.92	539.308	23.08	2.336.813
	Riau	1.349.338	50.12	1.342.817	49.88	2.692.155
	Jambi	871.316	49.25	897.787	50.75	1.769.103
	Sumatera Selatan	2.132.163	51.26	2.027.049	48.74	4.159.212
	Bengkulu	433.173	45.27	523.669	54.73	956.842
	Lampung	2.033.924	46.93	2.299.889	53.07	4.333.813
	Bangka-Belitung	200.706	32.74	412.359	67.26	613.065
	Kepulauan Riau	332.908	40.37	491.819	59.63	824.727
Jawa	Banten	3.192.671	57.10	2.398.631	42.90	5.591.302
	DKI Jakarta	2.528.064	46.92	2.859.894	53.08	5.387.958
	Jawa Barat	14.167.381	59.78	9.530.315	40.22	23.697.696
	Jawa Tengah	6.485.720	33.35	12.959.540	66.65	19.445.260
	Yogyakarta	977.342	44.19	1.234.249	55.81	2.211.591
	Jawa Timur	10.277.088	46.83	11.669.313	53.17	21.946.401
Kalimantan	Kalimantan Barat	1.032.354	39.62	1.573.046	60.38	2.605.400
	Kalimantan Tengah	468.277	40.21	696.199	59.79	1.164.476

	Kalimantan Selatan	941.809	50.05	939.748	49.95	1.881.557
	Kalimantan Timur	687.734	36.62	1.190.156	63.38	1.877.890
	Kalimantan Utara	Digabung dengan Kalimantan Timur				
Sunda Kecil	Bali	614.241	28.58	1.535.110	71.42	2.149.351
	Nusa Tenggara Barat	1.844.178	72.45	701.238	27.55	2.545.416
	Nusa Tenggara Timur	769.391	34.08	1.488.076	65.92	2.257.467
Sulawesi	Sulawesi Utara	620.095	46.12	724.553	53.88	1.344.648
	Gorontalo	378.735	63.10	221.497	36.90	600.232
	Sulawesi Tengah	632.009	45.17	767.151	54.83	1.399.160
	Sulawesi Tenggara	511.134	45.10	622.217	54.90	1.133.351
	Sulawesi Barat	165.494	26.63	456.021	73.37	621.515
	Sulawesi Selatan	1.214.857	28.57	3.037.026	71.43	4.251.883
Maluku	Maluku	433.981	49.48	443.040	50.52	877.021
	Maluku Utara	306.792	54.45	256.601	45.55	563.393
Papua	Papua	769.132	27.51	2.026.735	72.49	2.795.867
	Papua Barat	172.528	32.37	360.379	67.63	532.907
Luar negeri		313.600	46.26	364.257	53.74	677.857

(Sumber: www.kpu.go.id)

Tabel diatas menunjukkan bahwa perolehan suara Joko Widodo menang di hampir semua propinsi di Indonesia yaitu 22 propinsi, sedangkan Prabowo Subianto menang 10 propinsi, Dan Joko Widodo menang di daerah Jawa, kecuali daerah Banten dan Jawa Barat. Di Prropinsi Jawa Tengah Joko Widodo menang mutlak dengan 66, 65 %, seedangkan Joko Prabowo mendapatkan 33, 35 % suara.

Tabel 2. 9 Ringkasan hasil pemilu Nasional Presiden Indonesia 9 Juli 2014

Calon	Pasangan	Partai Pendukung	Suara Sah	%
Prabowo Subianto	Hatta Rajasa	Partai Gerakan Indonesia Raya(Gerindra) Partai Golongan Karya (Golkar) Partai Amanat Nasional (PAN) Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Partai Persatuan Pembangunan (PPP) Partai Bulan Bintang (PBB) Partai Demokrat	62.576.444	46,9 %
Joko Widodo	Jusuf Kalla	Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Partai NasDem Partai Hati Nurani Rakyat (Hanura) Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia (PKPI	70.997.833	53,2 %
Total			133.574.277	100%
Suara sah				
Suara sah			133.574.277	99
Suara tidak sah			1.379.690	1,02
Pemilih pengguna hak pilih			134.953.967	69,6
Pemilih golput			58.990.183	30,4
Pemilih terdaftar			190.307.134	

Sumber: (<http://kpu.go.id>), telah diolah

Hasil resmi memperlihatkan kemenangan pasangan Jokowi-Jusuf Kalla, dengan angka kemenangan 53,15% dan Prabowo - Hatta Rajasa sebesar 46,85%. Selain itu angka golput tercatat sebesar 30,42%. Dengan suara sah sebesar, 133.574.277 suara, dan suara tidak sah 1.379.690 atau 1.202 %. Dan dengan pemilih terdaftar 190.307.134. dengan pemilih pengguna hak pilih 134.953.967 atau sebesar 69,6 %.

2.4. Partisipasi Pemilih Pilpres Indonesia 2014

Partisipasi pemilih pada Pilpres 2014 menurun dibandingkan dengan Pemilihan Umum Legislatif (Pileg) 2014 dan Pilpres tahun 2009. Hal ini berbeda dengan target KPU yang menargetkan angka keikutsertaan masyarakat dalam Pilpres sampai 75%. Partisipasi masyarakat pada Pilpres 2014 tercatat hanya 69,58%. Sementara, tingkat partisipasi masyarakat pada Pilpres 2009 mencapai 71,17% (www.detik.com, diakses pada 07/07/2015). Dibandingkan dengan angka partisipasi pemilih pada Pileg yang mencapai angka 75,14%, jumlah pemilih pada Pilpres menurun (www.kemendagri.go.id, diakses pada 07/07/2015).

Dari data KPU, total jumlah pemilih yang terdaftar tahun 2014 ini adalah 193.944.150. Dari jumlah itu, total warga yang menggunakan hak pilihnya adalah 134.953.967 atau sekitar 69,58 %. Artinya ada sekitar 58.990.183 Jokowi-JK menang dalam pemilihan tersebut dengan perolehan suara 70.997.833 (53,15 %), sementara lawannya Prabowo-Hatta mendapat suara 62.576.444 (46,85 %). (<http://news.detik.com/berita/diakses> 09/07/2015)

Menurunnya partisipasi pemilih pada pemilu presiden 2014 tidak terlepas dari persoalan administratif saat pemungutan suara. Yang dinilai menyulitkan masyarakat yang memiliki hak pilih untuk menggunakan suaranya."Salah satu penyebabnya (partisipasi turun) bisa jadi karena penyelenggara memperketat DPKTb (daftar pemilih khusus tambahan). Padahal sebnarnya animo masyarakat tinggi, karena problem administatif mereka tidak bisa maksimal menggunakan hak pilihnya. (<http://www.republika.co.id/> di akses 07/07/2015)

Meski secara keseluruhan angka tersebut menurun, namun tingkat partisipasi pemilih di luar negeri menunjukkan peningkatan. Jumlah partisipasi pemilih dalam pemilu presiden (pilpres) 2014 menunjukkan angka yang tinggi. Panitia Pemilihan Luar Negeri (PPLN) mencatat adanya peningkatan jumlah pemilih pada pilpres 2014 dibandingkan pilpres 2009 (<http://www.jawapos.com/baca/artikel/4533/tinggi-partisipasi-pemilih-pilpres-di-luar-negeri>, di akses 07/07/2015)

Pada Pilpres tahun 2009, tercatat angka partisipasi pemilihnya adalah 127.983.655, dengan angka golput 43.085.012. Pada Pemilu 2009, pasangan SBY-Boediono yang menang dengan suara sangat signifikan mengalahkan dua pasangan calon lainnya. Sementara Pilpres tahun 2004, khususnya putaran II, partisipasi pemilihnya adalah: 116.662.705 orang (77,44% dari DPT) dengan angka golput: 33.981.497 (22,56%). Pada ajang tersebut, pasangan SBY-JK yang menang atas pasangan Mega-Hasyim (<http://news.detik.com/berita/3/partisipasi-pemilih-2014-meningkat-ini-beda-data-dengan-pilpres-sebelumnya>, Diakses 3/07/2015)

2.5. Pemilu Kota Semarang

2.5.1. Pemilu Legeslatif

Penyelenggaraan Pemilihan Umum Anggota DPRD Kota Semarang Tahun 2014, berlangsung pada tanggal 9 April 2014. Di Kota Semarang diikuti oleh 12 (dua belas) Partai Politik Peserta Pemilu dan 540 (lima ratus empat puluh) Calon Anggota DPRD Kota Semarang. Pemilu Tahun 2014 ini

memperebutkan 50 (lima puluh) kursi DPRD Kota Semarang, hal ini disebabkan jumlah penduduk Kota Semarang mencapai 1.488.946 (satu juta empat ratus delapan puluh delapan ribu sembilan ratus empat puluh enam) jiwa, yang terbagi dalam 6 (enam) Daerah Pemilihan (Dapil).² Pelaksanaan Pemilu Tahun 2014 merupakan pelaksanaan Pemilu yang ketiga di era pasca reformasi. Dengan demikian Pemilu Tahun 2014 sudah semestinya dilaksanakan lebih baik, profesional dan berkualitas.(www/kpu-semarangkota.go.id/), buku pemilu 2014, dikases 08/07/2015)

Anggota DPRD Kota Semarang hasil Pemilihan Umum Legislatif 2014 tersusun dari 9 partai dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 2. 10 Anggota DPRD Kota Semarang

No	Partai	Kursi	%
1	PDI-P	15	30%
2	Partai Gerindra	7	14%
3	PKS	6	12%
4	Partai Demokrat	6	12%
5	Partai Golkar	5	10%
6	PKB	4	8%
7	PAN	4	8%
8	PPP	2	4%
9	Partai NasDem	1	2%
	Total	50	100%

(Sumber: KPU Kota Semarang)

Data tersebut diatas bahwa dalam pemilu legeslatif Kota Semarang Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan menjadi pemenang dalam pemilihan legeslatif dengan memiliki 15 atau 30 % wakil dalam Dewan Perwakilan Daerah Kota Semarang, kemudian di ikuti oleh Partai Gerindra dengan 14 %, dan Partai Golkar dengan 10 %, Partai Demokrat dengan 12 %, PKB dengan 8 %, PAN dengan 8 %, PPP dengan 4 %, dan Partai NasDem dengan 2 %.

dan seterusnya sampai dengan Partai Nasional Demokrat menjadi juru kunci dengan memiliki keterwakilan 2 %.

2.5.2. Pemilu Presiden Kota Semarang 2014

Setelah pelaksanaan Pemilu anggota legislatif maupun anggota DPD dilanjutkan dengan Pemilu Presiden / Wakil Presiden. Untuk ketiga kalinya dalam sejarah pemerintahan di Indonesia, rakyat memilih langsung Presiden dan Wakil Presidennya. Pelaksanaannya juga melalui tahapan pendaftaran pemilih sebagaimana Pemilu sebelumnya. Komisi Pemilihan Umum (KPU) melakukan perbaikan data pemilih sehingga jumlah pemilih terdaftar dapat bertambah dan berkurang sesuai dengan laporan dari masyarakat. KPU melalui perangkat-perangkat di bawahnya memberikan kesempatan kepada masyarakat yang belum terdaftar pada Pemilu anggota legislatif maupun Pemilu anggota DPD untuk mendaftarkan diri sebagai pemilih. Setelah batas waktu pendaftaran pemilih selesai, KPU menetapkan Daftar Pemilih Tetap (DPT). Bagi masyarakat yang telah terdaftar dalam DPT tersebut, berhak untuk memberikan suaranya pada Pemilu Presiden / Wakil Presiden.

Adapun Daftar Pemilih Tetap pada Pemilu Presiden / Wakil Presiden tahun 2014 di Kota Semarang adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 11 Jumlah DPT Pilpres Kota Semarang 2014

NO	Kecamatan/Pasanga Capres	TPS	DPT		Jumlah
			Laki-Laki	Perempuan	
1	Semarang Barat	300	54.091	57.752	111.843
2	Semarang Selatan	147	24.199	26.933	51.132
3	Semarang Timur	137	26.933	29.579	56.512
4	Semarang Utara	235	42.356	45.475	87.831
5	Semarang Tengah	142	23.253	26.278	49.531
6	Gayamsari	129	24.490	25.653	50.143
7	Pedurungan	328	61.849	64.233	126.082
8	Genuk	178	34.062	34.364	68.426
9	Tembalang	309	53.865	56.774	110.639
10	Candi Sari	141	27.138	29.727	56.865
11	Gunung Pati	146	29.430	31.195	60.625
12	Banyumanik	260	44.084	48.032	92.116
13	Gajah Mungkur	118	19.898	21.670	41.568
14	Mijen	104	21.103	21.762	42.865
15	Ngaliyan	270	46.216	46.815	93.031
16	Tugu	52	11.098	11.517	22.615
	Total	2.996	544.065	577.759	1.121.824

Sumber: www.kpu.semarangkota.go.id

Tabel di atas menunjukkan bahwa DPT pilpres Kota Semarang dalam pemilihan presiden 2014 Kecamatan Pedurungan adalah kecamatan dengan DPT Terbanyak yaitu dengan 328 Tempat Pemungutan Suara (TPS) yang terdiri dari 61.849 laki-laki dan 64.233 perempuan dengan jumlah Daftar Pemilih Tetap sebanyak 126.082 orang. Sebagaimana diketahui, Kecamatan Pedurungan merupakan wilayah pengembangan pemukiman. Kemudian di ikuti Kecamatan Tembalang dengan 309 TPS dengan total pemilih terdaftar 110.639 orang. Kecamatan dengan TPS terkecil adalah Kecamatan Tugu

dengan 52 TPS dengan jumlah pemilih terdaftar 22.615 orang. Adapun hasil pemilihan Presiden dan Wakil Presiden di Kota Semarang adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 12 Rekapitulasi Perolehan Suara Sah Pasangan Calon Presiden 2014 (dirinci per Kecamatan di Kota Semarang)

No	Kecamatan/Pasangan Capres	Prabowo & Hatta	%	Jokowi & Jusuf Kalla	%	Jumlah
1	Semarang barat	25016	27,7	65319	72,3	90335
2	Semarang Selatan	12467	30,0	29157	70,0	41624
3	Semarang Timur	9049	20,8	34399	79,2	43448
4	Semarang Utara	16759	23,9	53375	76,1	70134
5	Semarang Tengah	7745	20,6	29858	79,4	37603
6	Gayamsari	11293	27,5	29708	72,5	41001
7	Pedurungan	33160	31,7	71319	68,3	104479
8	Genuk	18179	32,5	37678	67,5	55857
9	Tembalang	28756	31,0	63864	69,0	92620
10	Candi Sari	13810	29,5	33069	70,5	46879
11	Gunung Pati	20928	41,5	29560	58,5	50488
12	Banyumanik	28471	36,6	49308	63,4	77779
13	Gajah Mungkur	11294	32,9	23001	67,1	34295
14	Mijen	15573	44,3	19602	55,7	35175
15	Ngaliyan	31692	41,1	45356	58,9	77048
16	Tugu	8304	46,1	9716	53,9	18020
	Total	292496	31,9	624289	68,10	916785

(Sumber: KPU Kota Semarang)

Data tersebut diatas pasangan Jokowi-Jusuf Kalla menang dari Pasangan Prabowo Subianto dan Hatta Rajasa, seluruh kecamatan di Kota Semarang. Semarang Timur sebagai kecamatan yang merupakan daerah dengan DPT terbesar Joko Widodo dan Jusuf Kalla mengantongi 79,2% suara sah dan Kecamatan Semarang Tengah dengan 79, 8 % suara sah. Sedangkan Prabowo Subianto seluruh kecamatan di Kota Semarang, hanya mampu mendekati

suara Joko Widodo pada kecamat Tugu, dengan 46,1 % suara sah meskipun pada kecamatan ini juga tidak bisa melampoi Suara Joko Widodo.

Tingkat partisipasi pemilih di Kota Semarang 79 %. Angka itu dihitung dari 1.121.824 orang yang masuk dalam DPT. Jumlah itu meningkat dibanding pileg sebesar 75,12 %. Adapun hasil rekapitulasi menunjukkan kemenangan pasangan Jokowi-JK dengan telak. Pasangan Prabowo-Hatta meraup 292,496 suara, sedangkan Jokowi -JK 624.289 suara. “Suara sah: 916.785, sedang Tidak sah 11.156. Total: 927.941.

Ini berbeda dengan pemilu presiden 2009 dimana calon presiden yang di usung oleh PDIP perjuangan Megawati Prabowo Subianto kalah telak dengan pasangan Susilo Bambang Yudoyono yang berasal dari partai demokrat. Adapun hasil pilpres Kota Semarang tahun 2009 adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 13 Pemilu Presiden 2009 Kota Semarang

No	Kecamatan	Jumlah Pemilih	Suara Sah Pasangan Capres & Cawapres						Jumlah Suara Sah		Suara Tidak sah		Total Suara	%
			Mega Prabowo	%	SBY Boediono	%	JK Wiranto	%	Suara Sah	%	Jmlh	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Semaarang Barat	113764	27445	32,08	52516	61,38	5596	6,54	85557	95,76	3784	4,24	89341	78,5
2	Semarang Selatan	54258	12044	30,34	24626	62,04	3022	7,61	39692	95,60	1828	4,40	41520	76,5
3	Semarang Timur	59012	14928	35,09	24978	58,72	2635	6,19	42541	95,18	2154	4,82	44695	75,7
4	Semarang Utara	90386	22831	34,28	39533	59,36	4233	6,36	66597	95,03	3480	4,97	70077	77,5
5	Semarang Tengah	53884	11706	32,94	21577	60,72	2251	6,33	35534	95,49	1679	4,51	37213	69,0
6	Gayamsari	50040	13913	36,24	21861	56,94	2619	6,82	38393	96,00	1600	4,00	39993	79,9
7	Pedurungan	119854	24064	26,01	60925	65,85	7527	8,14	92516	96,23	3624	3,77	96140	80,2
8	Genuk	61004	12597	27,60	29820	65,34	3219	7,05	45636	95,27	2268	4,73	47904	78,5
9	Tembalang	101756	20299	25,91	51114	65,24	6940	8,86	78353	95,73	3499	4,27	81852	80,4
10	Candisari	57625	14162	32,41	26408	60,43	3127	7,16	43697	95,62	2002	4,38	45699	79,3
11	Gunungpati	54777	11528	27,18	27259	64,28	3622	8,54	42409	94,58	2428	5,42	44837	81,8
12	Banyumanik	90536	17707	25,53	45261	65,27	6378	9,20	69346	96,35	2628	3,65	71974	79,5
13	Gajahmungkur	42672	8126	25,37	21140	66,01	2758	8,61	32024	95,97	1346	4,03	33370	78,2
14	Mijen	39022	7637	26,08	19141	65,36	2508	8,56	29286	94,29	1775	5,71	31061	79,6
15	Ngaliyan	85366	14560	21,68	47253	70,35	5358	7,98	67171	95,97	2822	4,03	69993	81,9
16	Tugu	20876	3191	20,37	11127	71,02	1349	8,61	15667	94,97	830	5,03	16497	79,0
	Jumlah	1094832	236738	28,72	524539	63,63	63142	7,66	824419	95,62	37747	4,38	862166	78,7

(Sumber <http://kpu-semarangkota.go.id/v2/> diakses 13/07/2015)

Pada pemilu presiden 2009 Susilo Bambang Yudoyono & Budiono mengalahkan pasangan lain Mega Prabowo, Jusuf Kala & Wiranto. Pasangan Susilo Budiono menang seluruh kecamatan di Semarang, termasuk Kecamatan Pedurungan dan Semarang Barat dengan pemilih terbesar pasangan Susilo Budiono menang dengan 65, 85 % dan Semarang Barat dengan 61,38 %.

2.5.3. Partisipasi Pemilih Dalam Menggunakan Hak Pilih Kota Semarang

Pasca reformasi pemilihan umum telah diselenggarakan empat kali, yang dimulai dari tahun 1999, tahun 2004, tahun 2009, dan terakhir tahun 2014. Pemilu yang diselenggarakan oleh Komisi Pemilihan Umum selama tiga kali pemilu yaitu mulai pemilu tahun 2004, pemilu tahun 2009, dan pemilu tahun 2014. Partisipasi pemilih yang dilaporkan oleh KPU Kota Semarang adalah pemilu yang diselenggarakan oleh KPU Kota Semarang, mulai dari pemilu tahun 2004.

Tabel 2. 14 Partisipasi Pemilih dalam Pemilu Kota Semarang 2004 – 2014

No	Pemilihan Umum (pemilu)	Tahun	Jumlah Pemilih	Partisipasi Pemilih
1	Pemilu Anggota DPR, DPD, dan DPRD	2004	1031392	78,69%
2	Pemilu Presiden dan Wakil Presiden Putaran I	2004	1076118	78,71%
3	Pemilu Presiden dan Wakil Presiden Putaran II	2004	1052047	78,60%
4	Pemilu Walikota dan Wakil Walikota	2005	997200	66,68%
5	Pemilu Gubernur & Wakil Gubernur	2008	1086521	62,74%
6	Pemilu DPR, DPD, DPRD	2009	1087463	78,79%
7	Pemilu Presiden dan Wakil Presiden	2009	1094832	78,79%
8	Pemilu Walikota dan Wakil Walikota	2010	1100337	60,06%
9	Pemilu Gubernur & Wakil Gubernur	2013	1125696	61,44%
10	Pemilu Anggota DPR, DPD, dan DPRD	2014	1101290	75,15%
11	Pemilu Presiden dan Wakil Presiden	2014	1121824	79,88%

(Sumber : <http://kpu-semarangkota.go.id/> data telah di olah)

Dalam pemilu Anggota DPR, DPD, dan DPRD Tahun 2004, tingkat partisipasi masyarakat pemilih dalam menggunakan hak pilih sebesar 78,69 % dari jumlah pemilih 1.031.392 pemilih laki-laki dan perempuan. Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2004, putaran I tingkat partisipasi masyarakat pemilih dalam menggunakan hak pilih sebesar 78,71 % dari jumlah pemilih sebesar 1.076.118 pemilih laki-laki dan perempuan, putaran II tingkat partisipasi masyarakat pemilih dalam menggunakan hak pilih sebesar 78,60 % dari jumlah pemilih sebesar 1.052.047 pemilih laki-laki dan perempuan.

Pemilihan Umum Walikota dan Wakil WaliKota Semarang Tahun 2005, tingkat partisipasi masyarakat pemilih dalam menggunakan hak pilih sebesar 66,68 % dari sebesar 997.200 pemilih. Kemudian dalam Pemilihan Umum Gubernur dan Wakil Gubernur Tahun 2008, tingkat partisipasi masyarakat pemilih dalam menggunakan hak pilih sebesar 62,74% dari sebesar 1.086.521 pemilih.

Pemilihan Umum Anggota DPR, DPD, dan DPRD Tahun 2009, tingkat partisipasi masyarakat pemilih dalam menggunakan hak pilih sebesar 71,41 % dari jumlah pemilih sebesar 1.087.463 pemilih laki-laki dan perempuan. Kemudian pada Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2009, tingkat partisipasi masyarakat pemilih dalam menggunakan hak pilih sebesar 78,79 % dari jumlah pemilih sebesar 1.094.832 pemilih laki-laki dan perempuan.

Pemilihan Umum Walikota dan Wakil WaliKota Semarang Tahun 2010, tingkat partisipasi masyarakat pemilih dalam menggunakan hak pilih hanya mencapai 60,06 % dari jumlah pemilih sebesar 1.100.337 pemilih laki-laki dan perempuan. Kemudian dalam Pemilihan Umum Gubernur dan Wakil Gubernur Tahun 2013, tingkat partisipasi masyarakat pemilih dalam menggunakan hak pilih meningkat menjadi 61,44% dari jumlah pemilih sebanyak 1.125.696 pemilih laki-laki dan perempuan.

Pemilu terakhir, yaitu Pemilihan Umum Anggota DPR, DPD, dan DPRD Tahun 2014, tingkat partisipasi masyarakat pemilih meningkat menjadi 75,15% dari jumlah pemilih sebanyak 1.101.290 pemilih laki-laki dan perempuan. Kemudian dalam Pemilu Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2014 tingkat partisipasi pemilih di Kota Semarang meningkat mencapai 79,88% dari jumlah pemilih Pemilu Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2014 sebesar 1.121.824 jiwa.

2.6. Iklan Capres 2014

Dalam rangkaian pemilihan presiden 2014. Komisi Pemilihan Umum (KPU) telah menggelar masa kampanye bagi kedua kandidat capres-cawapres yang dimulai pada 4 Juni 2014 dan berakhir 5 Juli 2014. Berkaitan dengan masa kampanye. Kompetisi pemasangan iklan kampanye televisi antara dua pasang kandidat calon presiden dan wakil presiden. Prabowo Subianto-Hatta Rajasa dan Joko Widodo-Jusuf Kalla pada pemilihan presiden 2014 ini relatif berimbang. (<http://pemilu.tempo.co>, di akses 17/04/2015)

Selama periode masa kampanye capres tersebut terdapat 5.775 spot iklan TV Capres yang tayang di televisi. Sebanyak 2.900 spot iklan atau 50.2% menayangkan iklan Capres yang diusung Partai Gerindra dan mitra koalisinya. Prabowo-Hatta sedangkan sisanya 2.875 spot iklan atau sekitar 49.8 persen menayangkan iklan Capres yang didukung PDI-P dan parpol koalisinya. Jokowi – JK. (<http://sp.beritasatu.com>, di akses, 17/04/2015)

Riset yang dilakukan Sigi Kaca Pariwara ada 55 tema iklan TV Capres. 28 tema diproduksi oleh kubu Prabowo – Hatta. Sedangkan kubu Jokowi – JK menampilkan 27 tema iklan TV Capres. Fenomena ‘Turun Tangan’ Relawan Dari kubu Prabowo - Hatta. Spot Iklan TV bertajuk ‘Garuda Merah’ menjadi tema iklan yang banyak ditayangkan. dengan frekuensi tayang mencapai 725 kali. Sementara dari kubu Jokowi – JK. tema yang paling banyak digeber adalah ‘Siapkah Kita?.’ yang mendapat porsi penayangan sebanyak 335 kali. (<http://bisniskeuangan.kompas.com>, di akses,17/04/2015)

Ada tiga belas stasiun TV yang dimonitor dalam 24 jam selama masa kampanye pilpres. yakni. *RCTI. SCTV. Trans 7. Trans TV. Indosiar. TV One. Metro TV. ANTV.* Kemudian. *MNC TV. Global TV. TVRI. Kompas TV.* dan *Net TV.* Tidak semua iklan TV kubu Jokowi-JK. tampaknya berasal dari kantong partai koalisi PDI-P. ada beberapa TVC yang terpasang atas nama gerakan relawan pendukung Jokowi dan JK. Ada Relawan Laskar Biji Kopi. yang membuat 3 tema iklan TV dan memasang 70 spot iklan TV. Itu sudah menyumbang 2.5% dari total seluruh total spot iklan TV kubu Jokowi-JK.” Sementara itu. jika dilihat dari distribusi penyebaran iklan TV Capres. terlihat ada

yang menarik. Beberapa stasiun TV terlihat dominan menayangkan iklan salah satu Capres. dan di lain pihak timpang memberi porsi tayangan bagi kubu sebaliknya. Hal ini berlaku. baik bagi kubu Prabowo-Hatta ataupun kubu Jokowi-JK. Namun. apakah ini terkait dengan kebijakan masing-masing pengelola televisi atau murni kompetisi bisnis periklanan televisi. tentunya membutuhkan penelitian lebih lanjut. (<http://m.news.viva.co.id>, di akses, 17/04/2015)

Dalam dunia politik. iklan TV kampanye politik sering kali di-istilahkan sebagai ‘serangan udara.’ Jika dievaluasi berdasarkan jumlah iklan TV Capres dan update ratecard masing-masing stasiun TV. belanja iklan yang telah dikeluarkan oleh kedua peserta Pilpres dalam rangka ‘serangan udara’ tersebut mencapai total Rp 186.630 miliar. “Jumlah ini memang lebih kecil dibandingkan Kampanye Pileg lalu. yang belanja iklan TV-nya mencapai Rp 340 miliar. Namun. jumlah Rp 186 miliar masih bisa dikatakan wajar. mengingat tentu tidak semua parpol peserta koalisi di kedua belah pihak akan all out untuk ikut urun dana kampanye bagi capres yang didukungnya.

Iklan TV Prabowo-Hatta total Rp 93.722 miliar. sementara nilai iklan TV Capres yang disebarkan kubu Jokowi–JK menyentuh Rp 92.908 miliar. Prabowo-Hatta dan Jokowi-JK telah diberikan kesempatan memaparkan visi. misi dan program mereka kepada khalayak. baik melalui kampanye tatap muka. debat publik ataupun beriklan di media massa.